

PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN KESENIAN DAN KEBUDAYAAN NGAWI DI KABUPATEN NGAWI, JAWA TIMUR

Dela Cahya Lestari¹, Putri Suryandari², Anggraeni Dyah³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : delacahyalestari@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi yang dirancang di Kabupaten Ngawi merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai berbagai kesenian tradisional sebagai warisan budaya. Kebutuhan ruang publik bagi masyarakat Ngawi yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan ataupun pengembangan selaku pelestarian kesenian dan kebudayaan.

Penerapan konsep arsitektur regionalisme dapat menciptakan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang menekankan pada pengungkapan karakteristik suatu daerah untuk mengangkat lokalitas kebudayaan masyarakat.

Perancangan pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan ini untuk menunjang kebutuhan dan kemudahan masyarakat dalam pengembangan kesenian dan kebudayaan Ngawi yang terpusat di wilayah Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Dengan cara menerapkan unsur-unsur kebudayaan lokal pada Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi. Sesuai dengan ciri kedaerahan yang berkaitan dengan iklim, budaya setempat dan penggabungan teknologi moderen dengan lokal sebagai penerapan Arsitektur Regionalisme.

Kata Kunci : Arsitektur Regionalisme, Ngawi, Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan

ABSTRACT

The Ngawi Arts and Culture Development Center which is designed in Ngawi Regency is one of the districts in East Java which has various traditional arts as cultural heritage. The need for public space for the Ngawi community that can be used as a place for training or development as a preservation of arts and culture.

The application of the architectural concept of regionalism can create the Ngawi Arts and Culture Development Center in Ngawi Regency, East Java which emphasizes the disclosure of the characteristics of an area to elevate the cultural locality of the community.

The design center for the development of arts and culture is to support the needs and convenience of the community in the development of arts and culture of Ngawi, which is centered in the area of Ngawi Regency, East Java. By applying local cultural elements to the Design of the Ngawi Arts and Culture Development Center. In accordance with regional characteristics related to climate, local culture and the incorporation of modern and local technology as the application of Regionalism Architecture.

Keywords: Regionalism Architecture, Ngawi, Arts and Culture Development Center

1.1 LATAR BELAKANG

Pusat kesenian dan kebudayaan merupakan suatu tempat yang terpusat sebagai pokok aktivitas yang berhubungan dengan seni dan budaya, baik secara *visual* maupun *non visual* yang berfungsi sebagai aktivitas membina dan mengembangkan kebudayaan untuk mengendalikan dan merancang kegiatan budaya dan kesenian. Pada perancangan ini, definisi seni dan budaya lebih mengarah pada hasil karya yang dapat dinikmati secara *visual* maupun *non visual*, baik berupa kegiatan ataupun kerajinan yang dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat yang dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia maupun dunia sebagai kesenian tradisional.

Ngawi merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai berbagai kesenian tradisional sebagai warisan budaya. Beberapa kesenian tradisional tersebut diantaranya, tari Pentul Melikan, tari Orek-Orek, tari Bedoyo Srigati, tari Kecetan, tari Gaplik. Oleh karena itu, dibutuhkan ruang publik bagi masyarakat Ngawi, Jawa Timur yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan, pengembangan dan pelestarian kesenian dan kebudayaan. Pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan juga sebagai salah satu modal suatu daerah dalam bidang wisata yang menjadi daya tarik utama dan cukup diminati. Fungsi utamanya adalah memberikan informasi dan pendidikan maupun pertunjukan kesenian dan kebudayaan bagi masyarakat umum ataupun pekerja seni.

Berikut merupakan jumlah pengunjung ditahun 2016-2017 berdasarkan tempat wisata di Kabupaten Ngawi:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur

Tempat Wisata	Jumlah Pengunjung	
	2017	2016
Waduk Pondok	-	-
Taman Rekreasi Tawun	76887	44331
Museum Trinil	16557	30777
Benteng Van Den Bosch	-	-
Monumen Soerjo	-	-
Waduk Sangiran	-	-
Kebun Teh Jamus	66307	86269
Rumah DR. Rajiman WD	-	-
Air Terjun Jumok	-	-
Air Terjun Pengantin	23855	43276
Air Terjun Srambang	25240	-
Kolam Renang Tirta Nirmolo	130847	115735
Kolam Renang Hargo Dumilah	148733	163898
Selondo	-	19761

Sumber

<https://ngawikab.bps.go.id/site/resultTab>

Dari data pengunjung pada tempat wisata di Ngawi dan juga berbagai kesenian dan kebudayaan Ngawi yang belum memiliki wadah yang menunjang kebutuhan masyarakat sebagai sarana pelatihan, pengembangan dan pelestarian kesenian dan kebudayaan Ngawi. Dirancangnya Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur diharapkan bisa menjadi wadah yang terpusat dan dapat menampung berbagai kegiatan kesenian dan kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Dengan menerapkan konsep arsitektur regionalisme dapat menciptakan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang menekankan pada pengungkapan karakteristik suatu daerah untuk mengangkat lokalitas kebudayaan masyarakat Ngawi, Jawa Timur dengan cara menerapkan unsur-unsur kebudayaan lokal ini pada Perancangan Pusat Pengembangan

Kesenian dan Kebudayaan Ngawi. Sesuai dengan ciri kedaerahan yang berkaitan dengan iklim, budaya setempat dan penggabungan teknologi modern dengan lokal.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Mewujudkan ruang publik dalam rancangan pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang terjangkau oleh masyarakat sekitar dan pengunjung sebagai penunjang kebutuhan ruang publik masyarakat dibidang kesenian dan kebudayaan, serta menekankan pengungkapan karakteristik suatu daerah pada rancangan pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

1.2.2 Sasaran

Merancang Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan berdasarkan konsep arsitektur regionalisme yang diterapkan melalui elemen-elemen bangunan dan pengolahan tata ruang yang baik. Melalui setiap elemen-elemen bangunan dan tata ruang yang menjadikan bangunan tidak hanya sebagai tempat pertunjukan ataupun pelatihan kesenian tetapi juga terciptanya rasa nyaman pada pengguna.

1.3 METODE PEMBAHASAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam mencapai tujuan dan pembahasannya akan dilakukan Analisa dan pengumpulan data terhadap Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi ini, antara lain berupa:

1. Pengumpulan Data

- Data Primer (metode observasi, kuisioner, studi banding)
- Data Sekunder (pengamatan tidak langsung dan studi Pustaka)

2. Pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur

- Analisa Manusia
Menerapkan program ruang atau tata ruang sesuai dengan kegiatan masyarakat atau pengguna pada penerapan arsitektur regionalisme pada pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan Ngawi yang telah direncanakan agar saling berhubungan dan maksimal dalam menunjang kebutuhan masyarakat dan pengguna.
- Analisa Tapak
Melakukan analisa penyesuaian lokasi yang dipilih berdasarkan peninjauan lapangan, serta menganalisa karakteristik lingkungan sekitar tapak.
- Analisa Bangunan
Menerapkan arsitektur regionalisme pada bangunan sesuai dengan karakteristik daerah sekitar dengan pengaplikasian pada elemen-elemen bangunan yang menjadikan sebagai wajah daerah tersebut.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek :Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur
- Topik :Kawasan Wisata Seni dan Budaya
- Tema :Arsitektur Regionalisme

- Lokasi :Kecamatan Kedunggalar, Kab. Ngawi, Jawa Timur
- Luas Lahan : ± 40.000 m² / 4 ha
- KDB : 60%
- KLB : 2.00
- Sifat Proyek : Fiktif
- Sasaran :Masyarakat Umum dan Pekerja Seni

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur adalah proses desain suatu tempat atau wadah terpusat untuk berlangsungnya kegiatan masyarakat dalam cara mengembangkan atau melestarikan norma dan adat istiadat di daerah Ngawi, Jawa Timur. Pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan juga sebagai salah satu modal suatu daerah dalam bidang wisata yang menjadi daya tarik utama dan cukup diminati. Fungsi utamanya adalah memberikan informasi dan pendidikan maupun pertunjukan kesenian dan kebudayaan bagi masyarakat umum ataupun pekerja seni.

3.1 ARSITEKTUR REGIONALISME

Dalam arsitektur, regionalisme adalah suatu gerakan yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola kultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat. Arsitektur Tradisional mempunyai lingkup regional, sedangkan arsitektur modern mempunyai lingkup universal. Dengan demikian maka yang menjadi ciri utama regionalisme adalah

menyatunya Arsitektur Tradisional dengan Arsitektur Modern [1].

3.2 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR REGIONALISME

1. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi moderen.
2. Tanggap dalam mengatasi kondisi iklim setempat.
3. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.

4.1 ANALISA

Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi ini dirancang sebagai wadah yang terpusat dalam satu tempat sebagai fasilitas pengembangan kesenian dan kebudayaan Ngawi yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi dan pendidikan maupun pertunjukan kesenian dan kebudayaan Ngawi bagi masyarakat umum ataupun pekerja seni. Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi ini berada di wilayah Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur ini menggunakan konsep Arsitektur Regionalisme yang bertujuan untuk menampilkan ciri khas atau mengungkapkan karakteristik dari daerah Jawa Timur sebagai salah satu cara mempromosikan daerah Ngawi, Jawa Timur dalam bidang wisata seni dan budaya.

Penerapan konsep regionalisme pada Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi mengacu pada bentuk dari rumah adat Jawa Timur yaitu Rumah Joglo. Penerapan ini diaplikasikan pada bentuk atap massa bangunan yang menggunakan atap

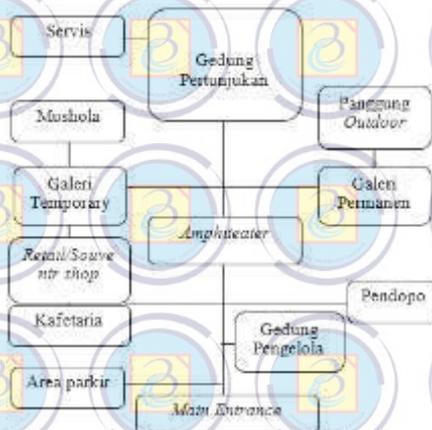
Joglo khas Jawa Timur, penggunaan material, pengaplikasian teknologi modern dan penataan massa bangunan didalam tapak.

4.1.1 Analisis Kebutuhan Luas Ruang

Fasilitas pada Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur :

1. Gedung Pertunjukan
2. Gedung Pengelola
3. *Amphitheater*
4. Mushola
5. Kafetaria dan *Souvenirshop* atau Retail Workshop
6. Pendopo
7. Panggung *Outdoor*
8. Galeri

Struktur organisasi makro pada Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur:



Gambar 1. Struktur Organisasi Makro Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi

Hasil analisa kebutuhan ruang luar dan dalam :

Tabel 2. Total Kebutuhan Ruang Dalam

Nama Ruang	Besaran Ruang (m ²)
1. Ruang Luar	
Area Parkir	5.809,6
Fasilitas Penunjang	2.642,25
RTH dan Jalan	20.800
Jumlah	29.251,85
2. Ruang Dalam	
Gedung Pertunjukan	5.803,2
Gedung Pengelola	599,3
Galeri	1.589
Amphiteater	460,2
Mushola	269,1
Retail/souvenirshop dan Kafetaria	1.502,1
Gedung Servis	322,4
Jumlah	10.545,3
Total Luas Keseluruhan	39.797,15
	3,97 ~ 4 ha

Sumber: Analisa Pribadi

4.1.2 Analisis Tapak

Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.



Gambar 2. Lokasi Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi

Ketentuan Tapak :

- Lokasi : Jalan Maospati-Solo, Ngadiluwuh, Kawu, Kec. Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, 63254.

- Zona Wilayah :Kawasan Lindung, Spiritual dan Kearifan Lokal
- Luas Lahan :4 ha
- KDB :60%
- KLB :2.00
- KDH :30%

Kondisi dan batas sekitar tapak :

- Utara : Sawah
- Barat : Sawah
- Timur : Warung Makan
- Selatan :Taman KB-Ngestisari Ngawi

4.1.3 Analisis Bangunan

Berdasarkan tema arsitektur regionalisme yang digunakan, maka pengolahan massa bangunan sesuai dengan prinsip regionalisme yang coba diterapkan adalah mengambil dan meniru bentuk dasar dari atap rumah joglo disesuaikan dengan geometri tata ruang dan pengaplikasian tema Arsitektur Regionalisme.

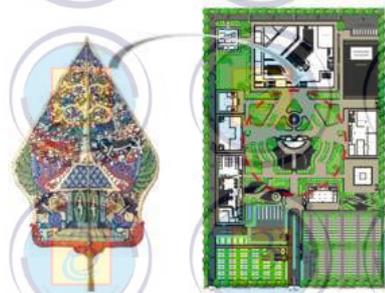


Gambar 3. Ekletik Bentuk Atap Joglo Mangkurat



Gambar 4. Ekletik Bentuk Atap Joglo Limasan

Selain itu, pada Perancangan ini menerapkan konsep arsitektur regionalisme yang menerapkan penggunaan simbol-simbol pada site, gapura pada pintu masuk kawasan yang mengadopsi dari bentuk gunung pada wayang.



Gambar 5. Penerapan Iconografis pada Site



Gambar 6. Penerapan Iconografis pada Gapura

5.1 KONSEP DESAIN

Siteplan



Gambar 7. Siteplan

Blokplan



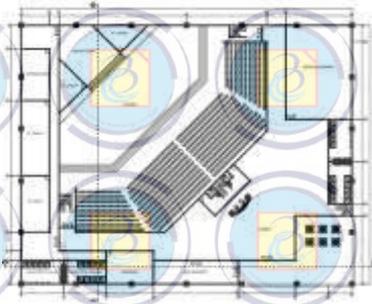
Gambar 8. Blokplan

Tampak Site

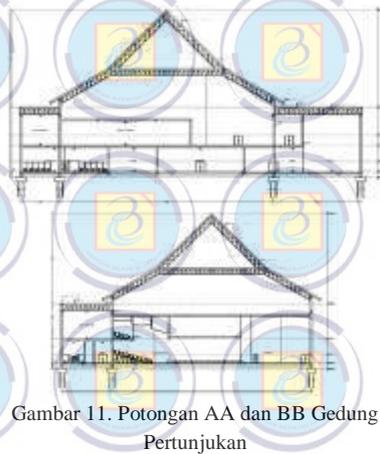
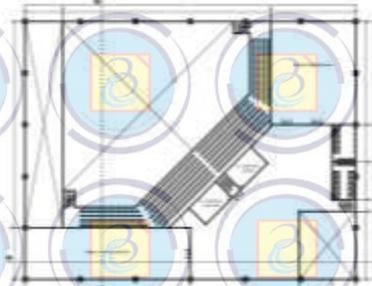


Gambar 9. Tampak Site

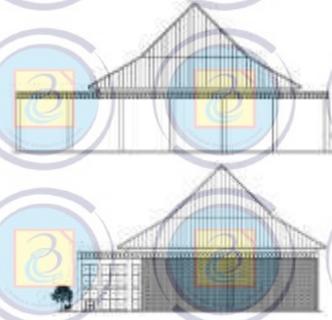
Gedung Pertunjukan



Gambar 10. Denah Gedung Pertunjukan



Gambar 11. Potongan AA dan BB Gedung Pertunjukan

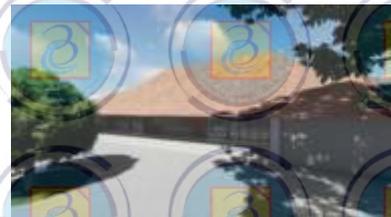


Gambar 12. Tampak Gedung Pertunjukan

Perspektif



Gambar 13. Gedung Pertunjukan



Gambar 14. Galeri Permanen



Gambar 15. Galeri Temporer



Gambar 16. Gedung Pengelola



Gambar 17. Mushola



Gambar 18. Kafetaria dan Retail Workshop



Gambar 19. Pendopo

Interior



Gambar 20. Interior Ruang Pertunjukan



Gambar 21. Interior Lobby Gedung
Pertunjukan



Gambar 22. Interior Kafetaria

DAFTAR PUSTAKA

[1] “Arsitektur Regionalisme di Bali”.
[Online]. Available:
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/7f33fb4aceb771bd758d875bb569b62d.pdf